

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa (UU RI No. 20 Tahun 2003). Berdasarkan fungsi tersebut, maka guru mempunyai peran dan kedudukan yang sangat strategis dalam pembangunan nasional dalam bidang pendidikan yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia serta menguasai ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni dalam mewujudkan masyarakat yang maju, adil, makmur dan beradab.

Semiawan (2010: 23) pada umumnya untuk mengejar pencapaian kurikulum para guru akan memilih jalan termudah, yakni menginformasikan fakta dan konsep melalui metode ekpositori. Para siswa memang memiliki sejumlah pengetahuan, namun banyak pengetahuan itu diterima dari guru sebagai informasi, sedangkan mereka sendiri tidak dibiasakan untuk mencoba menemukan sendiri pengetahuan tersebut sehingga menjadi tidak bermakna dan cepat terlupakan. Jika hal ini dikembangkan secara terus menerus, maka akan mengakibatkan masalah bagi siswa dan pengajar.

Menurut teori behavioristik belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman akibat adanya interaksi antara stimulus dan respon. Seseorang dianggap telah belajar jika dia dapat menunjukkan perubahan perilakunya. Belajar yang penting adalah input yang berupa stimulus dan output yang berupa respon. Stimulus adalah apa saja yang diberikan guru kepada siswa, sedangkan respon berupa reaksi atau tanggapan siswa terhadap stimulus yang diberikan oleh guru Slavin (dalam Trianto, 2000: 15).

Mengacu pada teori behavioristik, pembelajaran IPA merupakan pembelajaran yang mengantarkan siswa untuk dapat berpikir ilmiah. Dalam pembelajaran IPA siswa dituntut untuk dapat menguasai semua materi yang diajarkan oleh guru, karena pembelajaran IPA mencakup materi yang cukup luas, maka seorang guru dituntut untuk kreatif dalam melakukan pembelajaran dan dalam memilih metode dan media.

Kurikulum Pendidikan Dasar dalam Garis-garis Besar Program Pendidikan (GBPP) kelas IV Sekolah Dasar dinyatakan: Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) atau sains merupakan hasil kegiatan manusia yang berupa pengetahuan gagasan dan konsep-konsep yang terorganisasi tentang alam sekitar, yang diperoleh dari pengalaman melalui serangkaian proses kegiatan ilmiah antara lain penyelidikan, penyusunan, dan pengujian gagasan-gagasan.

Berdasarkan hasil observasi dan pengalaman guru sebagai wali kelas IV SDN 1 Pringsewu Barat, dalam pembelajaran IPA aktivitas belajar siswa rendah. Terbukti dalam proses pembelajaran IPA masih didominasi oleh guru, sehingga siswa kurang aktif dalam belajar, hal ini ditandai dengan banyak siswa yang tidak berani bertanya, berpendapat dan aktivitas siswa hanya mengenal dan mencatat. Selain itu metode yang digunakan dalam

pembelajaran IPA hanya menggunakan metode ceramah saja, dimana pembelajaran berpusat pada guru (*teacher centered*) sehingga siswa banyak yang mengantuk dan pembelajaran terkesan monoton.

Selain melakukan obeservasi proses pembelajaran di kelas, peneliti juga melakukan studi dokumentasi berupa nilai ulangan semester ganjil mata pelajaran IPA kelas IV SDN 1 Pringsewu Barat tahun pelajaran 2013/2014.

Tabel 1.1 Rekapitulasi Nilai Mata Pelajaran IPA Semester Ganjil

Nilai	Jumlah Siswa	Persentase (%)	Keterangan
<66	16	80,00	Belum Tuntas
≥66	4	20,00	Tuntas
Jumlah	20	100	

Sumber : Daftar Nilai Mata Pelajaran IPA Semester Ganjil Kelas IV SDN 1 Pringsewu Barat Tahun Pelajaran 2013/2014.

Berdasarkan tabel 1.1 bahwa siswa kelas IV SDN 1 Pringsewu Barat sebanyak 16 orang atau 80,00% mendapat nilai <66, yang berarti belum mencapai ketuntasan dalam belajar dan sebanyak 4 orang atau 20,00% sudah mencapai ketuntasan dalam belajar. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas IV SDN 1 Pringsewu Barat masih rendah.

Salah satu upaya untuk meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar IPA di kelas IV SDN 1 Pringsewu Barat adalah dengan menggunakan metode pembelajaran yang tepat sesuai dengan materi yang diajarkan serta dengan tingkat usia anak didik. Peneliti memilih metode eksperimen dengan menggunakan media lingkungan.

Metode eksperimen merupakan metode penyajian pembelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu, baik sebenarnya atau hanya sekadar tiruan yang ada disekitar lingkungan tempat tinggal (Syah, 2000: 47).

Penggunaan metode eksperimen mempunyai tujuan agar siswa mampu memahami tentang cara mengatur atau menyusun sesuatu. Penggunaan metode eksperimen menunjang proses interaksi belajar mengajar di kelas karena dapat memusatkan perhatian siswa pada pelajaran, meningkatkan partisipasi aktif siswa untuk mengembangkan kecakapan siswa dan memotivasi siswa untuk belajar lebih giat (Roestyah, 1991: 84).

Berdasarkan uraian di atas peneliti akan memperbaiki pembelajaran dengan penelitian tindakan kelas yang berjudul: “Peningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPA Kelas IV Menggunakan Metode Eksperimen dan Media Lingkungan di SDN 1 Pringsewu Barat Kabupaten Pringsewu Tahun Pelajaran 2013/2014”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Rendahnya aktivitas belajar IPA
2. Rendahnya hasil belajar IPA
3. Pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher centered*)
4. Siswa pasif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran
5. Siswa kurang berani bertanya, berpendapat dan aktivitas siswa hanya mengenal dan mencatat

6. *Guru belum mengguankan metode eksperimen dan media lingkungan dalam proses pembelajaran.*

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka masalah penelitian yang dirumuskan adalah :

1. Bagaimanakah meningkatkan aktivitas belajar IPA melalui metode eksperimen dengan menggunakan media lingkungan di kelas IV SDN I Pringsewu Barat, Kabupaten Pringsewu?
2. Bagaimanakah meningkatkan hasil belajar IPA melalui metode eksperimen dengan menggunakan media lingkungan di kelas IV SDN I Pringsewu Barat, Kabupaten Pringsewu?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Meningkatkan aktivitas belajar IPA melalui metode eksperimen dengan menggunakan media lingkungan di kelas IV SDN 1 Pringsewu Barat, Kabupaten Pringsewu.
2. Meningkatkan hasil belajar IPA melalui metode eksperimen dengan menggunakan media lingkungan di kelas IV SDN 1 Pringsewu Barat, Kabupaten Pringsewu.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Sebagai bahan masukan sekaligus sebagai pengetahuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui media lingkungan.

2. Bagi Peserta didik

Diharapkan melalui penelitian ini siswa akan lebih termotivasi dalam meningkatkan hasil belajar

3. Bagi Guru

Membantu proses pembelajaran menjadi lebih baik.

4. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan sebagai bahan referensi untuk penelitian berikutnya.